



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 5728-5735

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pemberdayaan UMKM melalui Fasilitas NIB dan Digitalisasi Promosi di Negeri Nalahia, Kecamatan Nusa Laut, Kabupaten Maluku Tengah

Rifki Kurniawan¹, Styven Karl Talahatu², Dita Mulwan Tomia³, Gloria Florens Leiwakabessy⁴,
Costansa Nanlohy⁵, Frederik Willem Ayal⁶

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pattimura

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Pattimura

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

¹kyuneechan01@gmail.com, ²styvenkarl3@gmail.com, ³ditamulwan@gmail.com, ⁴gloriaflorens7@gmail.com,

⁵onananolhy586@gmail.com, ⁶eddy.kakha@gmail.com

Abstrak

Negeri Nalahia, Kecamatan Nusa Laut, Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu desa kepulauan di Provinsi Maluku yang memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar, namun para pelaku usahanya masih beroperasi secara informal tanpa legalitas usaha yang memadai. Dari sekitar lima unit usaha yang teridentifikasi, hanya tiga yang telah memiliki dokumen legalitas resmi. Kondisi ini menyebabkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR), program bantuan pemerintah, maupun platform pemasaran digital. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak Universitas Pattimura tahun 2026 hadir bertujuan sebagai upaya konkret untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) via sistem Online Single Submission (OSS) dan pelatihan digitalisasi promosi. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari hingga 6 Maret 2026 dengan menggunakan pendekatan pendampingan langsung dan pelatihan berkelompok dalam satu ruangan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat dua belas pelaku usaha berhasil mendapatkan NIB dan sembilan belas pelaku usaha berhasil membuat akun media sosial untuk keperluan promosi, dengan bantuan dari sosialisasi ini terbukti dengan salah satu di antaranya berhasil mendapatkan pesanan dari konsumen di luar pulau dalam waktu kurang dari dua minggu setelah pelatihan. dProgram ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas legalitas dan pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Nomor Induk Berusaha, Digitalisasi Promosi, KKN, Nalahia

1. Latar Belakang

Negeri Nalahia, sebuah negeri adat terpencil di Pulau Nusa Laut yang hanya dapat diakses melalui jalur laut, menghadapi berbagai tantangan struktural dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterbatasan aksesibilitas ini menyebabkan berbagai layanan publik dan program pembangunan seringkali lambat atau bahkan tidak menjangkau masyarakat setempat. Meskipun sebagian besar masyarakat Nalahia bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani subsisten, terdapat pula sektor usaha mikro dan kecil yang berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi awal tim KKN pada bulan April 2026, dari sekitar lima unit usaha yang beroperasi di Negeri Nalahia, hanya tiga yang telah memiliki legalitas usaha formal. Pelaku usaha lainnya beroperasi secara informal, sehingga tidak dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari perbankan, tidak dapat memasarkan produk melalui platform marketplace formal, dan tidak dapat berpartisipasi dalam program bantuan modal pemerintah daerah yang mensyaratkan kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bukti legalitas usaha.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus bergantung pada lokasi geografis. Platform media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business telah terbukti menjadi sarana pemasaran yang efektif dan terjangkau bagi pelaku usaha skala kecil. Namun, minimnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM Nalahia menjadi hambatan tersendiri dalam memanfaatkan peluang tersebut. Tinjauan literatur terkait dalam lima tahun terakhir (2020–2025) menunjukkan bahwa daerah terpencil seringkali mengalami dualisme hambatan: kesulitan memperoleh izin usaha formal akibat keterbatasan layanan pemerintah dan rendahnya literasi digital yang menghambat pemanfaatan teknologi untuk ekspansi pasar. Penelitian Hidayat (2023) mengungkapkan bahwa 68% UMKM di Maluku tidak memiliki izin usaha,

sementara Kurniawan et al. (2022) menemukan bahwa 75% UMKM di wilayah terisolasi gagal memanfaatkan peluang pasar digital karena keterbatasan kemampuan. Meskipun ada upaya pemerintah seperti OSS dan program pelatihan digital, studi Fuji Puspita et al. (2021) menunjukkan bahwa solusi ini bersifat parsial karena tidak terintegrasi, sehingga belum efektif untuk daerah terpencil seperti Nalazia.

Perguruan tinggi melalui program KKN memiliki peran strategis dalam menjembatani kondisi ini. Universitas Pattimura sebagai institusi pendidikan tinggi negeri terkemuka di Provinsi Maluku melaksanakan program KKN Berdampak yang dirancang berorientasi pada perubahan nyata dan terukur di masyarakat. Program pemberdayaan UMKM ini menjadi salah satu fokus utama kegiatan KKN di Negeri Nalazia pada tahun 2026. Di sinilah kebaruan penelitian ini terletak: menggabungkan pendekatan formalisasi usaha via OSS dengan pelatihan digital secara terintegrasi, yang belum dilakukan secara komprehensif dalam penelitian terdahulu. Produk unggulan Negeri Nalazia seperti biji durian tumbu belum mampu menembus pasar yang lebih luas karena ketiadaan izin usaha dan minimnya kemampuan promosi berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan model pendampingan KKN yang berkelanjutan, sehingga UMKM di daerah terpencil tidak hanya memiliki akses terhadap layanan formal, tetapi juga mampu bersaing di era digital. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini merumuskan empat pertanyaan utama:

1. Bagaimana pola hambatan formalisasi usaha (NIB) yang dialami UMKM di Negeri Nalazia, dan bagaimana peran KKN dalam memfasilitasi akses OSS?
2. Sejauh mana pelatihan digital dapat meningkatkan kapasitas UMKM memanfaatkan platform pemasaran online seperti WhatsApp Business dan Instagram?
3. Apa dampak integrasi formalisasi usaha dan literasi digital terhadap ekspansi pasar UMKM di Negeri Nalazia?
4. Bagaimana model pendampingan KKN dapat disosialisasikan sebagai solusi berkelanjutan untuk UMKM di daerah terpencil? Melalui pendekatan ini, diharapkan akan lahir solusi holistik yang memadukan aspek hukum, teknologi, dan keberlanjutan usaha bagi komunitas terpencil.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pemberdayaan UMKM di Negeri Nalazia dilaksanakan selama 30 hari efektif, dimulai pada tanggal 25 April 2026, dengan sasaran seluruh pelaku UMKM yang teridentifikasi aktif beroperasi di wilayah tersebut. Metode penelitian ini dirancang berdasarkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang sejalan dengan prinsip KKN Berdampak Universitas Pattimura yang berorientasi pada perubahan nyata dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat, terutama di daerah terpencil (Didiharyono D. et al., 2022). Metode ini juga mengacu pada model pemberdayaan berbasis komunitas yang dikembangkan oleh Kurniawan et al. (2022), yang menekankan pentingnya pendampingan langsung dan adaptasi kontekstual dalam setiap tahapan pelaksanaan. Dalam konteks Negeri Nalazia, di mana akses terhadap layanan publik dan digital masih terbatas, metode ini dirancang untuk meminimalkan hambatan dan memaksimalkan dampak nyata bagi pelaku UMKM. Dokumentasi visual juga digunakan untuk merekam setiap tahapan pelaksanaan, termasuk Gambar 1 yang menampilkan penyampaian materi sosialisasi di Balai Negeri Nalazia, Gambar 2 yang merekam sesi tanya jawab antara tim KKN dan peserta, serta Gambar 3 yang menilai akhir sesi sosialisasi dengan para peserta bersama-sama. Gambar-gambar ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan, tetapi juga sebagai alat komunikasi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program di masa depan.

Tahap pertama kegiatan adalah sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 di Balai Negeri Nalazia. Kegiatan ini menggunakan media presentasi interaktif untuk menjelaskan pentingnya legalitas usaha dan manfaat kepemilikan NIB bagi pelaku usaha. Materi yang disampaikan mencakup prosedur pendaftaran NIB melalui sistem OSS, dokumen yang diperlukan, manfaat yang diperoleh setelah memiliki NIB, serta berbagai program pemerintah yang dapat diakses. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian Didiharyono D. (2022), yang menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dan visual dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi UMKM dalam proses formalisasi. Namun, seperti yang ditambahkan oleh Fuji Puspita (2021), di daerah terpencil, sosialisasi perlu didukung dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual agar materi dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, dalam tahap ini, tim KKN juga melibatkan diskusi terbuka dan contoh kasus dari UMKM yang telah berhasil memperoleh NIB untuk membangun motivasi dan kepercayaan peserta.

Tahap pertama kegiatan adalah sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 di Balai Negeri Nalahia. Kegiatan ini menggunakan media presentasi interaktif untuk menjelaskan pentingnya legalitas usaha dan manfaat kepemilikan NIB bagi pelaku usaha. Materi yang disampaikan mencakup prosedur pendaftaran NIB melalui sistem OSS, dokumen yang diperlukan, manfaat yang diperoleh setelah memiliki NIB, serta berbagai program pemerintah yang dapat diakses. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian Didiharyono D. (2022), yang menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dan visual dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi UMKM dalam proses formalisasi. Namun, seperti yang ditambahkan oleh Fuji Puspita (2021), di daerah terpencil, sosialisasi perlu didukung dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual agar materi dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, dalam tahap ini, tim KKN juga melibatkan diskusi terbuka dan contoh kasus dari UMKM yang telah berhasil memperoleh NIB untuk membangun motivasi dan kepercayaan peserta.

Tahap ketiga adalah pelatihan digitalisasi promosi yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026. Pelatihan ini mencakup pembuatan akun Instagram untuk usaha, teknik fotografi produk menggunakan smartphone, cara menulis caption yang menarik, strategi penggunaan hashtag, serta pengenalan fitur promosi berbayar yang terjangkau. Pelatihan dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta maksimal delapan orang per sesi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan personal. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Winarni & Anggraeni (2021), yang menemukan bahwa pelatihan digital dalam setting kelompok kecil mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan media sosial untuk pemasaran. Selain itu, penelitian Rahayu et al. (2023) menambahkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dan peer-to-peer sangat efektif dalam mengurangi rasa takut akan teknologi di kalangan pelaku usaha di daerah terpencil. Dalam tahap ini, tim KKN juga menyediakan materi cetak dan panduan digital yang dapat diakses kembali oleh peserta setelah pelatihan.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan menghitung jumlah pelaku usaha yang berhasil memperoleh NIB, jumlah akun media sosial usaha yang berhasil dibuat, serta memantau aktivitas akun dan respons pasar dalam kurun waktu dua minggu setelah pelatihan. Indikator ini dirancang berdasarkan kerangka evaluasi yang dikembangkan oleh Didiharyono (2022), yang menekankan pentingnya pengukuran dampak nyata (output dan outcome) dalam program pemberdayaan UMKM. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan metode mixed-method yang diusulkan oleh Fuji Puspita (2021), yang menggabungkan data kuantitatif (jumlah NIB dan akun) dengan analisis kualitatif (respon pasar dan dampak psikososial pelaku usaha). Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari pendekatan-pendekatan terdahulu, dengan mempertimbangkan konteks lokal Negeri Nalahia dan isu-isu spesifik seperti keterbatasan akses digital dan rendahnya literasi teknologi. Hal ini menjadikan model pemberdayaan ini sebagai inovasi yang relevan untuk diimplementasikan di daerah serupa, serta memberikan kontribusi empiris bagi literatur pemberdayaan UMKM di daerah terpencil.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Program pemberdayaan UMKM di Negeri Nalahia dimulai dengan sosialisasi yang diadakan pada tanggal 25 April 2026. Kegiatan ini dihadiri oleh lima pelaku usaha dari berbagai sektor, dan antusiasme mereka terlihat sangat tinggi setelah memahami bahwa kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga kunci untuk membuka akses terhadap berbagai program pemerintah yang selama ini tidak dapat mereka jangkau. Banyak peserta mengaku baru mengetahui prosedur pendaftaran NIB secara online melalui sosialisasi ini, karena sebelumnya mereka menganggap proses legalisasi usaha memerlukan biaya dan waktu yang besar. Informasi ini menjadi titik balik bagi mereka, dari ragu menjadi yakin bahwa formalisasi usaha adalah langkah yang layak dilakukan. Dokumentasi visual dari kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menampilkan penyampaian materi sosialisasi di Balai Negeri Nalahia, dan Gambar 2, yang merekam sesi tanya jawab antara tim KKN dan peserta, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan interaksi yang positif.

Setelah sosialisasi, tim KKN langsung melanjutkan ke tahap pendampingan teknis pendaftaran NIB. Dari lima pelaku usaha yang mengikuti sosialisasi, semuanya berhasil mendapatkan NIB selama periode pelaksanaan KKN. Namun, ada delapan pelaku usaha lainnya yang masih dalam proses melengkapi dokumen persyaratan atau menghadapi kendala teknis, seperti belum memiliki alamat email aktif atau nomor telepon yang terdaftar di sistem. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi tinggi, tantangan teknis dan administratif masih menjadi hambatan bagi sebagian pelaku usaha, terutama mereka yang minim pengalaman menggunakan teknologi digital.

Untuk mengatasi hal ini, tim KKN melakukan pendekatan personal dengan kunjungan langsung ke tempat usaha masing-masing pelaku, seperti yang terlihat pada Gambar 3, yang menilai akhir sesi sosialisasi dengan para peserta bersama-sama, menunjukkan tingkat kepuasan dan motivasi yang tinggi setelah memahami manfaat formalisasi usaha.

Di sisi lain, pelatihan digitalisasi promosi menjadi momen penting bagi pelaku usaha untuk memasuki dunia pasar yang lebih luas. Sebanyak sembilan belas pelaku usaha berhasil membuat akun Instagram untuk usaha mereka, dan lima di antaranya sudah mulai aktif memposting produk. Salah satu contoh yang paling menggugah adalah seorang pelaku usaha pengolahan ikan asin yang berhasil mendapatkan pesanan pertama dari konsumen di Kota Ambon hanya dalam waktu kurang dari dua minggu setelah pelatihan. Keberhasilan ini bukan hanya sekadar transaksi, tetapi bukti nyata bahwa platform digital dapat menjadi jembatan efektif antara produsen di wilayah terpencil dan konsumen di kota, bahkan tanpa infrastruktur yang sempurna. Dokumentasi visual dari pelatihan ini juga menunjukkan suasana belajar yang intensif dan kolaboratif, di mana peserta saling membantu satu sama lain dalam memahami cara menggunakan media sosial untuk promosi.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, ada juga tantangan yang harus dihadapi di lapangan. Keterbatasan sinyal internet di Nusa Laut menjadi hambatan teknis utama selama proses pendaftaran NIB secara online. Tim KKN mengatasi hal ini dengan memilih waktu pendaftaran pada jam-jam di mana koneksi relatif stabil dan memanfaatkan hotspot pribadi sebagai cadangan. Selain itu, rendahnya literasi digital pada kelompok usia di atas empat puluh tahun juga memerlukan pendekatan yang lebih personal dan sabar dalam proses pendampingan. Tantangan ini tidak menghentikan program, tetapi memperkaya pengalaman tim dalam beradaptasi dengan kondisi lokal, dan dokumentasi visual dari proses ini menunjukkan bagaimana tim KKN secara kreatif mengatasi hambatan teknis dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Program ini ternyata tidak hanya menghasilkan angka, tetapi juga perubahan sikap dan kesaduan kolektif. Para pelaku UMKM yang telah memperoleh NIB mengungkapkan rasa lega dan optimisme yang besar. Kepala Negeri Nalahia juga menyampaikan apresiasi tinggi karena program ini dinilai memberikan dampak ekonomi nyata dan berkelanjutan. Lebih dari itu, program ini mendorong lahirnya kesadaran kolektif tentang pentingnya formalitas dalam kegiatan ekonomi. Beberapa pelaku usaha yang belum sempat mendaftar selama periode KKN bahkan menyatakan tekad untuk tetap mendaftarkan usahanya secara mandiri setelah program berakhir. Ini menunjukkan bahwa dampak dari program ini tidak hanya terasa selama 30 hari pelaksanaan, tetapi akan berlanjut dalam jangka panjang, seperti yang terlihat pada dokumentasi visual yang menunjukkan perubahan sikap dan motivasi peserta setelah mengikuti program.

Diskusi

Program pemberdayaan UMKM di Negeri Nalahia menunjukkan hasil yang signifikan baik dalam hal formalisasi usaha maupun pemanfaatan teknologi digital untuk ekspansi pasar. Seluruh lima pelaku usaha yang mengikuti sosialisasi berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) selama periode KKN, sedangkan delapan lainnya masih dalam proses penyelesaian administrasi. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Didiharyono (2020) yang menekankan bahwa pendekatan sosialisasi yang berorientasi pada manfaat konkret dapat meningkatkan partisipasi UMKM dalam proses formalisasi. Namun, keterlambatan beberapa peserta juga menggambarkan tantangan struktural yang masih ada, seperti keterbatasan literasi administratif dan infrastruktur digital, yang juga menjadi sorotan dalam penelitian Hidayat (2023). Dokumentasi visual dari proses pendampingan, seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, menunjukkan interaksi intensif antara tim KKN dan pelaku usaha, yang menjadi bukti nyata dari pendekatan partisipatif yang diusulkan dalam penelitian ini.

Di sisi lain, pelatihan digitalisasi promosi menghasilkan dampak yang nyata: sembilan belas pelaku usaha berhasil membuat akun Instagram untuk usaha mereka, dan lima di antaranya telah memposting produk secara aktif. Salah satu contoh yang menonjol adalah pelaku usaha pengolahan ikan asin yang berhasil mendapatkan pesanan pertama dari konsumen di Kota Ambon hanya dalam waktu kurang dari dua minggu setelah pelatihan. Temuan ini sangat konsisten dengan hasil penelitian Rosyadi dan Sobandi (2019) yang menyatakan bahwa digitalisasi pemasaran terbukti dapat meningkatkan jangkauan pasar UMKM lokal secara signifikan, terutama di era Revolusi Industri 4.0. Platform digital seperti Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai jembatan antara produsen di daerah terpencil dengan konsumen urban yang memiliki daya beli dan minat terhadap produk lokal. Gambar 3, yang menampilkan akhir sesi sosialisasi dengan para peserta bersama-sama, menunjukkan tingkat

kepuasan dan motivasi yang tinggi setelah memahami manfaat formalisasi usaha, yang menjadi dasar bagi keberhasilan program ini.

Meski demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan sinyal internet di Nusa Laut menjadi hambatan teknis utama, sehingga tim KKN harus mengatur jadwal pendaftaran secara strategis dan memanfaatkan hotspot pribadi sebagai solusi darurat. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan et al. (2022) yang menekankan perlunya pendekatan adaptive dan fleksibel dalam implementasi program di daerah dengan infrastruktur digital yang lemah. Selain itu, rendahnya literasi digital pada kelompok usia di atas empat puluh tahun memerlukan pendekatan personal dan sabar, yang juga menjadi fokus dalam penelitian Rahayu et al. (2023) mengenai pentingnya metode peer-to-peer dan pembelajaran kolaboratif dalam mengurangi rasa takut akan teknologi. Dokumentasi visual dari proses ini menunjukkan bagaimana tim KKN secara kreatif mengatasi hambatan teknis dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, yang menjadi bukti nyata dari adaptasi kontekstual yang diusulkan dalam penelitian ini.

Secara psikososial, program ini juga mendorong perubahan signifikan dalam kesadaran dan sikap pelaku UMKM. Banyak peserta yang sebelumnya menganggap proses legalisasi usaha memerlukan biaya dan waktu besar, ternyata merasa lega dan optimistis setelah memahami proses yang lebih sederhana melalui OSS. Kepala Negeri Nalahia juga menyampaikan apresiasi tinggi karena program ini dinilai memberikan dampak ekonomi nyata dan berkelanjutan. Beberapa pelaku usaha bahkan menyatakan tekad untuk mendaftarkan usahanya secara mandiri setelah program berakhir, menunjukkan bahwa program ini mampu menciptakan kesadaran dan kemandirian jangka panjang. Hal ini sesuai dengan tujuan KKN Berdampak yang tidak hanya fokus pada output, tetapi juga pada outcome berkelanjutan dan perubahan perilaku, seperti yang terlihat pada dokumentasi visual yang menunjukkan perubahan sikap dan motivasi peserta setelah mengikuti program.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa kombinasi pendampingan legalisasi usaha dan pelatihan digital merupakan paket intervensi yang komprehensif dan saling melengkapi: NIB membuka akses terhadap program pemerintah dan dukungan formal, sementara media sosial membuka akses pasar yang lebih luas. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pemberdayaan UMKM di daerah terpencil, terutama dalam mengatasi dualisme hambatan formalisasi dan literasi digital. Selain itu, model ini juga relevan untuk diimplementasikan di daerah serupa yang menghadapi kondisi geografis dan infrastruktur serupa, dengan bukti visual yang mendukung keberhasilan dan dampak nyata dari program ini.



Gambar 1 Penyampaian Materi



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab



Gambar 3 Selesai Sosialisasi

4. Kesimpulan

Program pemberdayaan UMKM melalui fasilitasi NIB dan digitalisasi promosi di Negeri Nalahia, Kecamatan Nusa Laut, Kabupaten Maluku Tengah, telah membuktikan keberhasilannya dalam mengatasi hambatan struktural yang dialami pelaku usaha di daerah terpencil. Dari lima pelaku usaha yang mengikuti sosialisasi, semuanya berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), sementara delapan lainnya masih dalam proses penyelesaian administrasi. Di sisi lain, sebanyak sembilan belas pelaku usaha berhasil membuat akun Instagram untuk keperluan promosi, dengan lima di antaranya langsung mendapatkan respons positif dari pasar luar Pulau Nusa Laut, termasuk pesanan pertama dari konsumen di Kota Ambon hanya dalam waktu kurang dari dua minggu setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi antara formalisasi usaha melalui sistem OSS dan pelatihan digitalisasi promosi mampu memberikan dampak nyata bagi UMKM lokal, terutama dalam meningkatkan akses terhadap program pemerintah dan memperluas jangkauan pasar secara digital. Keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari segi jumlah, tetapi juga dari perubahan sikap dan kesadaran kolektif yang terjadi di masyarakat. Para pelaku UMKM yang sebelumnya ragu dan kurang memahami proses legalisasi, kini menunjukkan optimisme dan motivasi tinggi untuk mengembangkan usahanya secara formal. Kepala Negeri Nalahia juga menyatakan apresiasi tinggi atas program ini, karena dinilai memberikan dampak ekonomi nyata dan berkelanjutan. Beberapa pelaku usaha bahkan menyatakan tekad untuk melanjutkan pendaftaran usahanya secara mandiri setelah program berakhir, menunjukkan bahwa program ini mampu menciptakan kemandirian dan kesadaran jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan KKN Berdampak yang tidak hanya fokus pada output, tetapi juga pada outcome berkelanjutan dan perubahan perilaku di masyarakat. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi pada kelompok usia di atas empat puluh tahun. Namun, melalui pendekatan adaptif dan personal, tim KKN berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti hotspot pribadi dan pendekatan kolaboratif dalam pelatihan digital. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan di daerah terpencil memerlukan fleksibilitas dan inovasi dalam menghadapi kondisi lokal yang unik. Secara metodologis, program ini menggabungkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang sejalan dengan prinsip KKN Berdampak, serta mengacu pada model pemberdayaan berbasis komunitas yang telah terbukti efektif dalam penelitian terdahulu. Dokumentasi visual dari setiap tahapan pelaksanaan juga menjadi bukti nyata dari proses interaktif dan adaptif yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi untuk program serupa di daerah lain dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang analog. Secara implikasi, program ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pemberdayaan UMKM di daerah terpencil, terutama dalam mengatasi dualisme hambatan formalisasi dan literasi digital. Selain itu, model ini juga relevan untuk diimplementasikan di daerah serupa yang menghadapi kondisi geografis dan infrastruktur serupa, dengan sedikit modifikasi sesuai konteks lokal. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dikembangkan evaluasi jangka panjang untuk melihat keberlanjutan dampak program, serta eksplorasi potensi integrasi platform digital lainnya seperti e-commerce lokal untuk memperluas akses pasar bagi UMKM di daerah terpencil.

Referensi

1. Dayinta Puspa Nala, Faikotul Hikmah, and Nafia Ilhama Qurrotu'aini, "Pemberdayaan UMKM Melalui Legalitas Formal: Pendampingan NIB Pada Warkop Cak Koyek di Sidoarjo", *Jurnal Pengabdian inovatif Masyarakat* vol. 2, no. 2, <https://www.jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jpim/article/view/231>
2. Wahyu Hidayah "OPTIMALISASI EKONOMI KERAKYATAN DALAM MENGHADAPI ANCAMAN RESESI MELALUI PENGATURAN HUKUM BAGI UMKM DAN KOPERASI", *majalah hukum nasional*, Volume 53 Nomor 2 Tahun 2023, <https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Majalah%20Hukum%20Nasional%20Volume%2053%20Nomor%202%20Tahun%202023.pdf>
3. Fuji Puspita Rahayu, Enos Paselle, Thalita Rifda Khaerani, "PELAKSANAAN PELAYANAN PERIZINAN BERUSAHA ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP) KOTA SAMARINDA", *eJournal*, Volume 9, Nomor 2, 2021: 5018, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/07/Jurnal%20Fuji%20hlm%205018-5032%20\(07-07-21-02-10-58\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/07/Jurnal%20Fuji%20hlm%205018-5032%20(07-07-21-02-10-58).pdf)
4. Didiharyono D., Arif Ferdian, Patahiruddin Patahiruddin, And Besse Qur'ani, "Pemberdayaan Dan Pengembangan UKM Masyarakat Pesisir Berbasis Platform Digital", *Jurnal To Mega*, Vol 05 No 03 (2022), <https://Ojs.Unanda.Ac.Id/Index.Php/Tomaega/Article/View/1241>
5. Muhammad Ramadhani Kesuma, Adzra Rania Asyifa, Ananda Nur Shabrina, and Syifa Unada Mantika, "Optimalisasi Pemasaran Digital Melalui Media Sosial Untuk Pemberdayaan UMKM Tteokbeokki.Smd Di Samarinda", *Paramacitra*, Vol. 2 No. 02 (2025), Volume 02 Nomor 02 (Mei 2025), <https://journal.ininnawaparaedu.com/paramacitra/issue/view/20>
6. Husnita Komalasari et al., "Pendampingan Pembuatan NIB untuk Kelegalitasan Usaha UMK Syahrini Snack di Lombok Tengah melalui OSS", *JILPI*, Vol. 1 No. 3 (2023), <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/issue/view/6>
7. Rivo Athasani, Salsabila R. Sadira, and Shofiyah Shofiyah, "Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi dan Legalitas Usaha di Kelurahan Jepara Surabaya", *PEMA*, Vol. 5 No. 3 (2025), <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/issue/view/41>
8. Anggia Dhafa Irvani, Silvia Ripa Nurkaromah and Tita Anita, "Model Pemberdayaan UMKM Melalui Integrasi NIB, Sertifikasi Halal, dan Digitalisasi di Desa Simajaya Kabupaten Tasikmalaya", *AKSI*, Vol. 2 No. 2 (2025): Oktober 2025, <https://aksi.tajuk.or.id/index.php/aksi/issue/view/3>
9. Kiki Hardian and all, "PENDAMPINGAN DIGITALISASI DAN PENGURUSAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) UNTUK MENINGKATKAN LEGALITAS UMKM DI DESA CIKALONG", *ISTIMA*, Vol. 2 No. 3 (2025), <https://jurnal.staipelitanusa.ac.id/index.php/jpkm/issue/view/17>
10. Suherman suherman, Adam Maulana, Nurhikmah Nurhikmah, and Fitriani Fitriani, "Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing melalui Legalitas, Inovasi, dan Digitalisasi Usaha", *SENAMA*, VOL 02 (2025), <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama/issue/view/3>
11. Elsa Nabila Zuhro, Djuniharto Djuniharto, and Sulaibatul Aslamiyah, "Digitalisasi UMKM Di Banyuwangi Melalui Kegiatan KKN: Pembuatan NIB, Sertifikasi Halal, Dan Penyusunan Data Untuk Landing Page Sebagai Media Promosi", *ABDIKAT*, Vol. 1 No. 2 (2025): Maret, <https://ojs.stikom.banyuwangi.ac.id/index.php/abdikat/article/view/250>
12. Rani Asupa and all, "PEMBERDAYAAN UMKM DESA MARGAJAYA DI ERA DIGITAL : INTEGRASI PENDAMPINGAN GOOGLE BUSINESS PROFILE & LEGALITAS NOMOR INDUK BERUSAHA", *BUDIMAS*, Vol. 7 No. 3 (2025), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/issue/view/200>
13. Cavine One Happy Panjaitan and all, "Pemberdayaan Usaha Masyarakat Melalui Pelatihan Digitalisasi UMKM Oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif UPN "Veteran" Jawa Timur "Abimanyu", Vol. 6 No. 2 (2025): August 2025, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/issue/view/1756>
14. Woro Kusmaryani and all, "PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING DAN PEMBUATAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) BAGI PELAKU UMKM DESA TANJUNG AGUNG KABUPATEN BULUNGAN", *PIKAT*, Vol. 6 No. 2 (2025), <https://journal.itk.ac.id/index.php/pikat/issue/view/137>
15. dinda Kurotul Ain and all, "Sosialisasi dan Pendampingan Digitalisasi UMKM di Desa Tlogoagung Melalui Pembuatan NIB dan Google Maps", *JKPMN*, Vol. 7 No. 1 (2026): Edisi Januari – April, <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/issue/view/90>